

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata telah diasumsikan sebagai industri yang dapat diandalkan untuk mengisi devisa negara. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya, suatu kawasan atau negara. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungandan manfaat bagi rakyat banyak.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan kerja dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan dibidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi non fisik maupun fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka

memajukankepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah terarah dan terpadu dalam mengembangkan obyek-obyek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah obyek wisata.

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah tertentu. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk disekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya adalah Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan ataupun dikembangkan sebagai obyek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran.

Potensi alam Jawa Tengah sangat kaya, salah satu kekayaannya bisa ditemukan di Kabupaten Temanggung, Kabupaten yang satu ini menjadi penghasil tembakau terbesar se-Indonesia dengan lahan mencapai 13.000 hektar. Dari sedikit fakta tersebut saja sudah bisa dibayangkan betapa asrinya alam Temanggung dengan hamparan kebun tembakaunya, hamparan kebun

tembakau nan hijau yang mampu memanjakan mata dan menyejukkan jiwa raga.

Temanggung memiliki berbagai tempat pariwisata alam karena terletak di lereng gunung Sindoro dan Sumbing sehingga terdiri dari perbukitan dan areal persawahan. Salah satu wisata alam yang masih asing dan belum diketahui keberadaannya oleh khalayak umum di Temanggung adalah Wisata Hutan Pinus Sigrowong. Hutan Pinus Sigrowong (Segrowong) ini terletak di desa Gesing, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.

Objek wisata alam yang ada di Temanggung selain Hutan Pinus Sigrowong juga ada Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Posong, Curug Trocoh (Surodipo), Curug Lawe, Candi Pringapus, Kledung Pass, Hutan Walitis dan masih banyak lagi. Temanggung juga memiliki tempat pariwisata buatan yang tak kalah menarik seperti Pikatan Water Park, Andromeda Cinema 4 Dimensi, Taman Kartini, Monumen Meteorit. Meskipun Temanggung memiliki banyak objek pariwisata yang dapat dikunjungi. Hanya beberapa tempat pariwisata saja yang ramai oleh wisatawan karena selain jalur aksesnya yang sulit, tidak semua objek pariwisata terpublikasi di media.

Nama Hutan Pinus Sigrowong atau Taman Goa Sigrowong sendiri tak lepas dari keberadaan sebuah lubang/goa yang berada di tengah hutan pinus tersebut. Goa ini penuh dengan sejarah, dimana goa ini menjadi salah satu saksi perjuangan dari para pemuda Temanggung dalam melawan Penjajah

dari Belanda pada masa agresi militer Belanda sekitar tahun 1955. Goa ini menjadi tempat persembunyian para tentara pelajar Temanggung dari serangan Belanda yang berasal dari Yogyakarta dan Ambarawa.

Memang aksi para Tentara Pelajar Temanggung dikala agresi militer Belanda yang menyokong kekuatan untuk menduduki kembali Jogjakarta dan juga Ambarawa menjadikan Temanggung tak lepas dari perjuangan merebut kembali Indonesia, selain itu juga sebagai tempat penampungan atau pelarian dari tentara-tentara Jogjakarta dan Ambarawa, goa ini juga menjadi saksi persembunyian para Tentara Pelajar untuk menghindari serangan tentara Belanda. Goa Sigrowong ini tidak luas, pintu masuk hanya muat untuk 1 orang dan harus merangkak, kedalamannya pun tidak terlalu dalam hanya 7 meter, lebar goa di dalam sekitar 7 meter pula, jadi hanya bisa menampung 4-5 orang saja.

Potensi wisata selain adanya Goa Sigrowong, tempat ini ternyata sudah terbiasa menjadi ajang para atlit offroad Nasional berlaga. Beberapa kali sudah dihelat event offroad berkelas nasional. Selain ada track untuk offroad terdapat pula camp area yang sangat aman dan nyaman. Sumber air yang melimpah menjadi camp area ini bisa dinikmati oleh semua kalangan.

Gazebo-gazebo yang dipasang oleh pengelola diatas pohon-pohon pinus, menambah daya tarik tersendiri buat siapapun yang datang untuk sekedar menatap keindahan hutan sambil mengabadikannya melalui foto-foto selfie.

Potensi dari Hutan Pinus Sigrowong ini memang sangat luar biasa, terdapat unsur sejarah dan juga indah pemandangan alam.

Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dipromosikan dan dikembangkan secara optimal. Selain pentingnya kesadaran pemerintah, masyarakat setempat juga perlu diberi penyuluhan tentang cara-cara mengembangkan objek wisata dan syarat-syarat menjadi suatu daerah tujuan wisata sehingga ada kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat setempat dalam memajukan dan mengembangkan Wisata Hutan Pinus Sigrowong ini sebagai daya tarik wisata yang layak dikunjungi oleh para wisatawan

Lokasi penelitian adalah wisata alam Hutan Pinus Sigrowong kota Temanggung. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Wisata Hutan Pinus Sigrowong ini masih tergolong baru, sehingga dibutuhkan pengembangan dalam pengelolaannya. Dari uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Hutan Pinus Sigrowong Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Temanggung Jawa Tengah”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik-tolak pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian yang dapat ditarik :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak pengelola dalam mengembangkan Hutan Pinus Sigrowong sehingga menjadi tujuan wisata yang lebih menarik?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam pengembangan lokasi Hutan Pinus Sigrowong?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah, maka peneliti berfokus pada pengembangan yang menyangkut atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan dan aktivitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di kawasan wisata Hutan Pinus Sigrowong Kota Temanggung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada upaya penerapan manajemen strategi dalam pengembangan pariwisata sebagaimana yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki oleh daerah wisata Hutan Pinus Sigrowong.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Hutan Pinus Sigrowong.
3. Menemukan gambaran yang jelas mengenai potensi serta kendala yang dimiliki objek wisata Hutan Pinus Sigrowong di Kota Temanggung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pariwisata khususnya pengembangan potensi alam sebagai obyek wisata.

2. Bagi Pemerintah

Menjadi pertimbangan kebijakan dalam upaya pengembangan potensi alam yang ada sehingga tujuan wisata yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar.

3. Bagi Lembaga

Dapat memberikan pengetahuan mengenai pengembangan obyek wisata dan bahan referensi kajian ilmiah bagi perpustakaan Institusi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.